

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, atau *non eksperimental*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional design*. Berdasarkan penelitian survey analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmodjo, 2005). *Cross-sectional design* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor tertentu dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2005)

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria penelitian (Nursalam, 2008). Tujuan diadakan populasi adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu siswa autisme yang ada di SDLB Autis Laboratorium UM yang berjumlah 30 orang.

##### 4.2.2 Sampel Penelitian

Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel dan dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan

yang sangat kecil. Istilah lain total sampling adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu siswa SDLB autis Laboratorium UM yang berjumlah 30 orang.

### **4.3 Variabel Penelitian**

#### **4.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga mengenai autisme

#### **4.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping keluarga

### **4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan di SDLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang di jalan Semarang 5 Malang Pada bulan april

### **4.5 Alat dan instrumen penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006) pengukuran pengetahuan dapat diperoleh dari kuesioner atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan keluarga mengenai autisme, peneliti menggunakan 22 item pertanyaan yang mana pertanyaan ini meliputi pengetahuan mengenai autisme. Peneliti, juga menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel mekanisme koping keluarga, kuesioner yang digunakan mengadopsi kuesiner F-COPES dari McCubbin, Olson dan Larsen yang telah dimodifikasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item.

Pada lembar kuesioner akan tercantum judul penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner. Pada lembar kuesioner terdapat 4 bagian, yaitu kuesioner bagian A, bagian B, C dan bagian D

1. Bagian A yang merupakan data umum responden yaitu nama dan alamat.
2. Bagian B yang merupakan data karakteristik responden. Pada bagian ini responden diminta mengisi data yang sesuai dengan kondisi responden yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi, lingkungan dan pengalaman
3. Bagian C berisi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai autisme
4. Bagian D berisi pertanyaan untuk mengetahui koping keluarga dalam menangani masalah yang terjadi pada anak autisme

#### **4.5.1 Kuisisioner Tingkat Pengetahuan**

Pengumpulan data pada tingkat pengetahuan ini adalah angket yang tertutup. Artinya dalam setiap nomer pertanyaan/ Pernyataan diberikan kemungkinan jawaban untuk dipilih sesuai pendapat responden yang paling tepat dan benar. Lembar kuesioner diberikan langsung pada responden dan diminta untuk mengisi kolom yang telah ditentukan, responden cukup memberikan jawaban dengan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia

Untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua mengenai autisme, peneliti menggunakan skala Guttman, yaitu :

1. Skor 0 : Jika responden menjawab salah menurut kunci jawaban
2. Skor 1 : Jika responden menjawab benar menurut kunci jawaban

Setelah menghitung jumlah jawaban yang benar dan yang salah, kemudian dimasukkan dalam kelas tingkat pengetahuan sebagai berikut, Arikunto (2006).

Hasil jawaban responden yang telah diberi nilai dijumlahkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai

Sp = skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Hasil prosentase selanjutnya diklasifikasikan menjadi

1. Tingkat pengetahuan tinggi bila skor atau nilai 76-100%
2. Tingkat pengetahuan sedang bila skor atau nilai 56-75 %
3. Tingkat pengetahuan rendah bila skor atau nilai <56%

#### 4.5.2 Kuisiener Koping Keluarga

Kuisiener koping keluarga diberikan langsung kepada responden, dan diminta untuk menjawab pada kolom yang telah ditentukan. Responden cukup memberikan tanda centang (√) pada jawaban sesuai pendapat responden yang dirasakan.

Koping keluarga dalam menghadapi anak autisme menggunakan skala linkert yaitu : Untuk pernyataan positif

1. Skor 1 : Jika responden menjawab sangat tidak setuju
2. Skor 2 : Jika responden menjawab tidak setuju
3. Skor 3 : Jika responden menjawab ragu-ragu
4. Skor 4 : Jika responden menjawab setuju

5. Skor 5 : Jika responden menjawab sangat setuju  
Untuk pernyataan negatif
1. Skor 1 : Jika responden menjawab sangat setuju
2. Skor 2 : Jika responden menjawab setuju
3. Skor 3 : Jika responden menjawab ragu-ragu
4. Skor 4 : Jika responden menjawab tidak setuju
5. Skor 5 : Jika responden menjawab sangat tidak setuju

Hasil penjumlahan skor, kemudian diklasifikasikan menjadi :

1. Adaptif jika nilai 61-100
2. Maladaptif jika nilai 20-60

#### 4.6 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment*. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 2000). Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

##### 4.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana satu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur dan tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Cara mengukur validitas untuk mengetahui validitas instrument (kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor tiap butir dengan skor totalnya. Suatu pertanyaan dikatakan valid bila skor

pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Rumus korelasi yang biasanya digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Penelitian ini validitas yang diuji adalah validitas konstruk dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang didapat dari penjumlahan skor butir untuk instrument tersebut sebuah item disebut valid bila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (sugiyono, 2007)

Peneliti melakukan uji validitas kepada 12 responden . Responden untuk uji validitas merupakan sampel yang diambil dari populasi ibu siswa autisme di SDLB River kids Untuk melihat hasil valid atau tidaknya instrumen dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana taraf signifikan yang digunakan untuk komunitas adalah  $5\% = 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Instrumen valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel untuk 12 responden yaitu 0, 576. Dari hasil uji validitas terdapat beberapa instrument tidak valid pada kuesiner pengetahuan yaitu nomer 4, 7,13, 17,19, 28. Kuesiner mekanisme koping yang tidak valid nomer 11, 16, 18, 20, 21.

#### 4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Ada 3 prinsip reliabilitas suatu penelitian adalah (1) stabilitas : mempunyai kesamaan bila dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda; (2) ekuivalen : pengukuran memberikan hasil yang sama pada kejadian yang sama; (3) homogenitas : instrument yang digunakan harus mempunyai karakteristik yang sama (Nursalam, 2008)

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik butir-butir dalam kuisisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sebuah faktor dinyatakan reliabel/andal jika koefisien *Alpha* lebih besar dari 0.6. Pengujian ini menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan

K : Banyaknya butir pertanyaan

Si: Jumlah varian butir

St : Total varian

Dengan hasil uji coba pada 12 responden dengan nilai signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,576. Maka dikatakan instrumen tersebut reliabel atau handal jika nilai *Cronbach alpha* > 0,576. Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan pada ibu siswa autisme SDLB River Kids diperoleh hasil reliabilitas yang disajikan pada tabel berikut

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	r tabel	Reliabilitas
Tingkat Pengetahuan	0,986	0,576	Reliabel
Mekanisme koping	0,958	0,576	Reliabel

**Tabel 4.1 Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Autism dan Mekanisme Koping Keluarga**

Hasil uji reliabilitas kuesioner pada variabel tingkat pengetahuan tentang autisme didapatkan nilai *Cronbach alpha* = 0,986. Sedangkan hasil uji reliabilitas

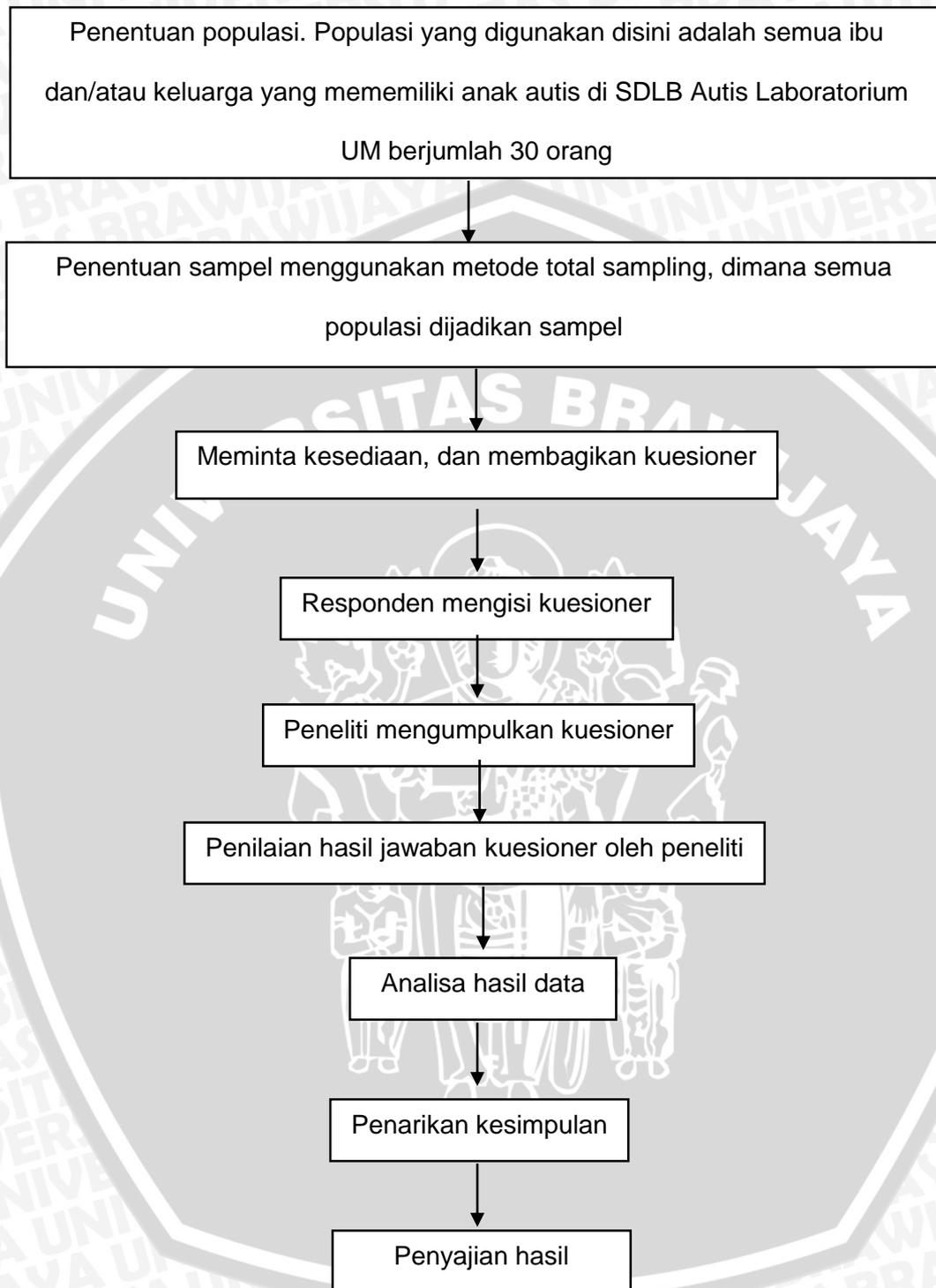
kuesioner pada variabel mekanisme coping keluarga didapatkan nilai *Cronbach alpha* = 0,958 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal karena nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel.



#### 4.7 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat pengetahuan keluarga mengenai autisme	Segala informasi dan pemahaman keluarga mengenai autisme.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebab Autisme</li> <li>2. Derajat Autisme</li> <li>3. Manifestasi Klinis Autisme</li> <li>4. Karakteristik Autisme</li> <li>5. Penanganan</li> <li>6. Dampak autisme</li> </ol> ( Sari (2009), Sunu (2012))	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tingkat pengetahuan tinggi bila skore atau nilai 76-100%</li> <li>5. Tingkat pengetahuan sedang bila skore atau nilai 56-75 %</li> <li>6. Tingkat pengetahuan rendah bila skore atau nilai 40-55%</li> </ol> Arikunto (2006)	ordinal
Mekanisme koping keluarga pada anak autisme	Respon dan upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam mengatasi stressor dalam merawat anak autisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber <i>support</i> sosial</li> <li>2. Sumber <i>support</i> spiritual</li> <li>3. <i>Reframing</i></li> <li>4. Kemampuan ibu dalam mencari dan menerima informasi</li> <li>5. Penerimaan secara pasif</li> </ol> (F-COPES McCubbin , 1987)	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adaptif jika nilai 61-100</li> <li>2. Maladaptif jika nilai 20-60</li> </ol> (Sutini dkk, 2009)	Ordinal

#### 4.8 Prosedur Penelitian



Gambar 4.1 : Alur Kerja Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi :

1. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah SDLB autisme Laboratorium UM
2. Menemui responden dengan menjelaskan maksud, manfaat, tujuan, prosedur, waktu pelaksanaan, dan meminta ijin bersedia atau tidak menjadi responden
3. Membagikan lembar pernyataan persetujuan menjadi responden dan membagikan lembar kuesioner serta memberitahu pada responden segala informasi dan hasil penelitian dari setiap responden dijamin kerahasiaanya
4. Mengumpulkan lembar kuesioner dari responden dan mengecek kembali kelengkapan data atau kuesioner
5. Memeriksa jawaban dari responden dan dilakukan analisa data lalu ditarik sebuah kesimpulan

#### 4.9 Analisa Data

##### 4.9.1 Pre Analisis

Pada pre analisis, dilakukan pengolahan data melalui tahap *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning data*

1. *Editing*

Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. Hasil dari kuesioner terlebih dahulu dilakukan editing, prosesnya antara lain

- a. Apakah sudah benar identitas responden
- b. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah diisi

- c. Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca
- d. Apakah jumlah lembar kuesioner sudah pas

## 2. Coding

Setelah semua kuesioner dilakukan pengeditan atau penyuntingan, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan

## 3. Processing

*Processing* data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam kedalam program atau *software* komputer.

*Software* yang akan digunakan selama penelitian ini adalah SPSS 16 for windows

## 4. Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010)

### 4.9.2 Analisa

#### 4.9.2.1 Univariat

Pada tahap ini dilakukan pengukuran mengenai tingkat pengetahuan tentang autisme dan mekanisme coping keluarga pada anak autisme. Data yang terkumpul dalam variabel ini adalah data ordinal dan ordinal. Sehingga hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan *diagram pie*. Penyajian data demografi responden yang akan disajikan dalam bentuk *diagram pie*

#### 4.9.2 .2 Bivariat

Pada tahap ini digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang autisme dengan mekanisme coping keluarga pada anak autisme. Variabel ini adalah data ordinal dan ordinal sehingga menggunakan uji *rank spearman* dengan menggunakan bantuan SPSS 16 for windows

### 4.10 Etika penelitian

#### 4.10.1 Informed Consent

Lembar persetujuan ini diberikan pada responden yang akan diteliti, tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka baru menandatangani lembar persetujuan. Jika menolak, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden

#### 4.10.2 Anonimity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti hanya akan mencantumkan nama inisial responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi kode yang diketahui peneliti saja

#### 4.10.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai data penelitian